



MEMBANGUN IMAN SEJAK USIA DINI: PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN HOLISTIK BERBASIS MIKRO: PENGALAMAN SPIRITUAL ANAK-ANAK PAUD PERKOTAAN

(Studi Kasus Pendidikan Anak Usia Dini di TK Antiokhia dan Bersinar)

Aris Kusmiran Winandar¹, Winantu²

STAKN Mesias Sorong

Received: 17 September 2025

Revised: 29 September 2025

Accepted: 01 Oktober 2025

Abstract

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam proses pembentukan iman dan kepribadian anak. Dalam realitas kehidupan perkotaan yang penuh tantangan dan cenderung sekuler, keluarga memegang peran sentral sebagai tempat pertama menanamkan nilai-nilai iman Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan holistik pendidikan agama Kristen bagi anak usia dini, khususnya di lingkungan keluarga di perkotaan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka dan wawancara dengan guru PAUD dan pelayan gereja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mencakup dimensi rohani, emosional, sosial, dan jasmani sangat tepat dalam mendampingi proses pertumbuhan iman anak. Keterlibatan aktif orang tua, suasana rumah yang suportif, dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan kondisi perkotaan merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi. Penelitian ini juga merekomendasikan agar gereja dan lembaga pendidikan Kristen mengembangkan kurikulum PAUD berbasis iman yang kontekstual dengan kehidupan masyarakat perkotaan.

Iman anak, pendidikan kristen, holistik, PAUD

Keywords:

(*) Corresponding Author:

arieskusmيرانstaknsrg@gmail.com

How to Cite: Winandar, A., & Winantu, W. (2025). MEMBANGUN IMAN SEJAK USIA DINI: PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN HOLISTIK BERBASIS MIKRO: PENGALAMAN SPIRITUAL ANAK-ANAK PAUD PERKOTAAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.A), 219-238. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13058>

PENDAHULUAN

Saat ini nasional pendidikan sistem cenderung tidak menyediakan memadai ruang angkasa untuk perkembangan spiritual anak , terutama pada usia dini masa kecil . (Wahab Syakhrani dkk., 2022) Fokusnya adalah ditempatkan lagi pada akademik aspek seperti literasi Dan numerasi . Namun , spiritualitas adalah hal yang krusial dasar untuk membentuk anak keseluruhan karakter Dan kepribadian . (Siswanta, 2017) Anak usia dini Pendidikan menurut untuk Jean Piaget “ di ini usia membutuhkan bersama stimulasi untuk milik mereka jalan dari pemikiran oleh sedang belajar ketika bermain (Marinda, 2020) Beberapa lainnya ilmuwan WHO Juga diungkapkan milik mereka pandangan tentang lebih awal masa kecil pendidikan termasuk Howard Gardner , yang teori dari banyak kecerdasan negara bagian itu anak-anak memiliki bermacam-macam jenis dari kecerdasan , tidak hanya logis Dan linguistik , tapi Juga musikal , kinestetik , interpersonal , dan anak usia dini pendidikan menyediakan bermacam-macam kegiatan untuk semua jenis dari kecerdasan . (Boiliu, 2023) Tantangan dari itu era digital yang serba cepat memiliki bergeser banyak aspek dari pengasuhan anak , termasuk keyakinan pembentukan . Anak-anak kecil sekarang lagi akrab dengan layar daripada percakapan spiritual dengan milik mereka orang tua . Konten mereka mengkonsumsi adalah sering netral atau bahkan kontradiktif pada nilai-nilai Kristiani . (Siti Marwiyah, 2023) Menurut untuk James Fowler , anak usia 3-7 tahun panggung adalah sebuah panggung untuk anak-anak ke mengembangkan milik mereka kerohanian melalui simbol-simbol Dan dewasa pengalaman . David Hay dan Rebecca Nye negara itu anak-anak memiliki kepekaan spiritual alami , seperti rasa dari kekaguman ,



empati, dan rasa ingin tahu tentang itu arti dari kehidupan Dan itu Oleh karena itu, agama Kristen pendidikan Bisa TIDAK lebih lama menjadi telah membawa keluar secara konvensional Dan sebagian (Boiliu, 2021) Sebuah inovasi Dan adaptif mendekati adalah diperlukan ke memastikan itu keyakinan nilai-nilai tetap relevan dan sepenuhnya tertanam dari sebuah lebih awal usia. Selain itu, urbanisasi Dan itu meningkat nomor dari nuklir keluarga di daerah perkotaan Juga pengaruh itu dinamika dari anak-anak keyakinan formasi. Banyak anak-anak dibesarkan oleh lajang orang tua, pengasuh, atau bahkan kiri ke tumbuh ke atas dengan nilai-nilai berbentuk oleh milik mereka luar lingkungan. Gereja Dan sekolah: Kristen awal masa kecil pendidikan adalah sering itu hanya ruang angkasa Di mana anak-anak Bisa menerima iman formal instruksi. Namun, jika itu keluarga bukan itu dasar utama pendidikan rohani anak, kesenjangan akan timbul di antara pengajaran dan kehidupan nyata. (Boiliu, 2023)

Di dalam konteks pendidikan Kristen teologi, keluarga adalah dipahami sebagai "eklesiola" atau kecil gereja itu Pertama memperkenalkan anak-anak ke milik Tuhan Cinta. (Christian & Panggarra, 2011) Sayangnya, ini memahami adalah awal ke terkikis dalam budaya perkotaan itu tidak menekankan Efisiensi, produktivitas, dan pencapaian materi. Pendidikan iman cenderung ke menjadi disubkontrakkan ke lembaga formal seperti gereja atau sekolah minggu, jadi itu anak-anak merindukan keluar pada pengalaman spiritual yang autentik pada rumah (Supriyadi, 2021) Oleh karena itu, agama Kristen holistik pendidikan harus merevitalisasi kerohanian di dalam itu keluarga. Pasca pandemi COVID-19 situasi Juga menunjukkan Bagaimana rentan anak-anak pendidikan adalah tanpa itu aktif peran dari itu keluarga. Kapan sekolah Dan gereja-gereja dekat, itu keluarga menjadi itu hanya tempat untuk pendidikan, termasuk keyakinan pendidikan. Ini adalah sebuah penting pelajaran: model masa depan agama Kristen pendidikan harus tempat itu keluarga sebagai pilar utama dan tidak bergantung sepenuhnya pada luar lembaga. Oleh karena itu, model holistik harus alamat ini mendesak membutuhkan melalui pemberdayaan orang tua Dan itu persediaan dari berlaku sumber daya.

Hari ini generasi dari anak-anak, yang dikenal sebagai Generasi Alfa, tumbuh dengan cara yang sangat visual, cepat, dan interaktif dunia. Oleh karena itu, mendekati ke keyakinan pendidikan untuk mereka harus melibatkan kreatif Dan multisensori metode (Christian dan Panggarra, 2011) seperti bermain peran, interaktif mendongeng, musik rohani anak-anak, dan kegiatan itu membentuk kebiasaan spiritual dengan cara yang menyenangkan atmosfer. Ini Juga menekankan itu pentingnya dari itu emosional Dan sosial dimensi sebagai bagian dari keyakinan pembentukan, bukan hanya kognitif aspek atau menghafal sendirian. Itu adalah lagi individualistis Dan praktis berorientasi (Suwartini, 2017) Gaya hidup perkotaan memerlukan orang tua, terutama itu dari itu atas tengah kelas, untuk menjadi secara aktif terlibat dalam dunia dari bekerja Dan ekonomis kegiatan, yang mengakibatkan semakin terbatas keluarga interaksi waktu. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk merawat Dan mendidik lebih awal masa kecil adalah sering bergeser ke profesional pengasuh, pendidikan formal lembaga (Desiyanty et al., 2015) atau bahkan media digital. Ini mengurangi itu ruang angkasa untuk menanamkan nilai-nilai fundamental seperti cinta, empati, kebijaksanaan, dan spiritualitas pada anak-anak pengembangan. Selain itu, dampak dari digitalisasi pada dimensi spiritual anak-anak adalah dari tertentu kekhawatiran. (Putriharsari dkk., 2020) Ketika media digital adalah digunakan tanpa panduan Dan jernih arah, (Potensia, 2021) anak-anak memiliki itu potensi ke merindukan keluar pada pengalaman spiritual yang bermakna seperti menikmati diam, perasaan kagum dari milik Tuhan penciptaan, pembangunan emosional lampiran dengan orang tua, atau meminta tentang milik Tuhan keberadaan. Hangat interaksi itu sebaiknya menjadi sebuah penting bagian dari seorang anak kehidupan tergantikan oleh pasif Dan dangkal menampilkan. Dalam jangka panjang, hal ini kondisi Bisa melemahkan perkembangan spiritual anak, (Pebriani & Darmiyanti, 2024) sehingga membuat mereka

lebih sedikit peka terhadap nilai-nilai moral, kehilangan milik mereka nalar dari rasa syukur, dan memiliki kesulitan temuan itu arti dari kehidupan. Oleh karena itu, itu adalah penting untuk orang tua dan para pendidik ke dengan bijaksana mengelola itu menggunakan dari teknologi dan mengintegrasikan pendidikan spiritual ke dalam itu sehari-hari kehidupan dari lebih awal masa kanak-kanak. Spiritualitas seharusnya tidak ditanamkan melalui kaku atau doktrinal pendekatan, tapi lebih tepatnya melalui sederhana dan sentuhan pengalaman seperti berdoa bersama-sama, mengamati itu kecantikan dari alam, budidaya rasa syukur, dan bangunan penuh kasih hubungan pada anak-anak sehari-hari kehidupan. (Nye, 2017) Kehidupan saat ini anak perkembangan adalah di dalam itu konteks dari cepat modernisasi, konsumsi pola, dan paparan. Jadi, mendekati untuk pendidikan spiritual khususnya lebih awal masa kecil pendidikan lembaga memerlukan perkembangan itu sentuhan anak-anak kehidupan lagi secara kontekstual dan secara autentik. (Aziz, 2017) Saat ini praktik cenderung ke menekankan verbal dan normatif aspek, dengan rutin kegiatan itu tidak melibatkan itu emosional dimensi atau pengalaman nyata dari anak-anak. (Sukatin dkk., 2020) Ini kondisi adalah lebih sedikit mampu ke bertemu itu kebutuhan dari lebih awal masa kecil, terutama itu dengan spesial kebutuhan, siapa cenderung ke mempelajari melalui langsung pengalaman yang bermakna dan sesuai ke milik mereka konkret dunia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru mendekati melalui pengalaman mikro spiritual kontekstual, yaitu sedang belajar strategi itu menyajikan nilai-nilai spiritual melalui sederhana aktivitas sehari-hari hidup. Ini mendekati adalah diposisikan sebagai inovatif kontribusi ke itu dunia dari lebih awal masa kecil pendidikan, karena dia mengintegrasikan aspek spiritual dengan itu keseluruhan perkembangan dari anak-anak dan mengambil ke dalam akun itu sosial dan kultural konteks dimana anak-anak tumbuh. (Purwanto & Wulandari, 2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mendekati dengan deskriptif-analitis metode, bertujuan ke dalam memahami itu dinamika dan konteks dari agama Kristen holistik pendidikan untuk lebih awal masa kecil di keluarga perkotaan lingkungan. Ini mendekati memungkinkan para peneliti ke mengeksplorasi itu pengalaman, perspektif, dan kehidupan nyata praktik dari lebih awal masa kecil pendidik. Pengumpulan data teknik-teknik yang dilakukan melalui literatur studi dan semi terstruktur wawancara. Studi literatur mencakup tinjauan pustaka dari lebih awal masa kecil pendidikan teori, pedagogi Kristen, dan anak-anak spiritualitas dalam konteks perkotaan, yang memberikan dasar konseptual untuk merumuskan holistik dan relevan model pendidikan. Wawancara dilakukan dengan tiga orang Kristen awal masa kecil pendidikan guru dan tiga orang tua dari keluarga Kristen di Sorong, menggunakan pendekatan terbuka dan eksploratif pertanyaan. Semua data dianalisis menggunakan tematik teknik, identifikasi kunci pola dan tema itu mencerminkan itu praktik, tantangan, dan kebutuhan dari anak-anak keyakinan pendidikan di keluarga perkotaan, dalam rangka merumuskan sebuah berlaku dan kontekstual mendekati.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan ke menilai itu perkembangan dari iman di awal masa kecil di dua berbeda TK yaitu PAUD BERSINAR dan PAUD ANTIOKIA di Kota Sorong. Para peneliti digunakan wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data alat. Hopkins dan Wiriaatmadja (2017) (Sugiyono 2013) (PAUD adalah sebuah akronim untuk "Pendidikan Anak Usia Dini," yang merujuk ke lebih awal masa kecil pendidikan (lembaga di Indonesia.)


menyatakan itu wawancara adalah salah satu jalan ke memperoleh hasil dari di dalam itu kelas atau dari spesifik perspektif .


PAUD ANTIOKHIA

Peneliti	:	<p>Apakah kamu melihat perubahan dalam dirimu anak-anak perilaku itu mencerminkan pertumbuhan dalam iman (misalnya, doa , kasih sayang) satu yang lain , kejujuran , dll.)?</p> <p>Apakah kamu melihat itu pengaruh dari guru atau sekolah dalam membentuk milikmu kebiasaan rohani anak ?</p> <p>Apa tantangan Mengerjakan Anda wajah dalam pembentukan milikmu anak-anak iman di lingkungan perkotaan ?</p> <p>Apakah kamu memiliki rutinitas spiritual dengan milikmu anak , seperti berdoa bersama atau membaca itu Alkitab ?</p> <p>Di dalam kamu pendapat , bagaimana Mengerjakan Anda melihat perubahan dalam dirimu sikap spiritual anak setelah menghadiri keagamaan studi pada prasekolah ?</p>
Informan (orang tua) 1	:	<p>Sebagai orang tua , saya melihat -ku anak-anak keyakinan bertumbuh . Sejak bergabung dengan sekolah minggu , dia telah belajar ke mengikuti itu benar sikap Kapan berdoa . Saya melihat hal yang positif pengaruh dari itu panduan dari sekolah minggu guru , meskipun itu banyak tantangan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari kehidupan di kota dengan beragam keyakinan . Oleh karena itu , orang tua melanjutkan ke melanjutkan belajar di sekolah minggu Dan menerapkan dia pada rumah oleh secara teratur memegang keluarga doa Dan membaca itu Alkitab . Setelah anak bergabung keagamaan pelajaran , dia mulai ke menunjukkan keagamaan sikap , seperti memuji Tuhan Dan memiliki banyak teman-teman .</p>
Informan (orang tua) 2	:	<p>Jadi begitu itu -ku anak adalah memulai ke menjadi mampu ke mensosialisasikan dengan teman . Dia adalah mampu untuk menyapa Dan adalah bersedia ke kembali salam dari teman-teman Dan orang dewasa . Namun , masih ada tantangan Kapan Kami tinggal di kota lingkungan itu adalah memulai ke menerapkan kehidupan modern dengan bermacam-macam gadget , yaitu itu beberapa anak- anak mulai ke menjadi kecanduan ke sel telepon . Namun , dengan berpartisipasi dalam sekolah minggu aktivitas , di paling sedikit dia Bisa mengalihkan milik mereka Perhatian Jadi itu mereka mulai ke mempelajari ke membayar Perhatian ke yang lain berbicara , seperti ketika mendengarkan ke kata dari Tuhan .</p>
Informan	:	<p>Melalui sekolah minggu aktivitas , anak-anak memiliki belajar Bagus perilaku , seperti selalu pemberitaan itu</p>

<p>(orang tua) 3</p>	<p>kebenaran Dan TIDAK lebih lama menggunakan busuk bahasa atau mengutuk . Meskipun ada banyak tantangan Kapan anak- anak dihadapkan dengan setiap hari interaksi , karena anak-anak dari ini usia masih tidak stabil dan belum sadar , mereka sering bergabung dalam berkomunikasi bahasa itu mereka seharusnya tidak mendengar atau katakanlah. Jadi Kapan anak-anak mendengar kata itu , mereka mulai ke memahami Dan mempelajari ke berperilaku baik lebih baik . Belajar Bagus tata krama Dan etiket adalah ditampilkan melalui salam Dan pepatah mengizinkan Saya jika mereka membutuhkan membantu .</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: Apa strategi Mengerjakan Anda menggunakan ke menanamkan nilai-nilai Kristen dalam diri Anda pelajaran ? Apakah anak-anak menanggapi berbeda Kapan sedang belajar tentang Tuhan atau itu nilai dari Cinta ? Apa itu terbesar tantangan dalam mendukung itu keyakinan perkembangan dari muda anak-anak ? Apakah ada perbedaan dalam kerohanian dari anak-anak dari pergi ke gereja keluarga Dan itu siapa yang tidak? Apa peran Mengerjakan Alkitab cerita , doa , dan himne bermain di rumahmu sehari-hari sedang belajar ?</p>
<p>Informan (guru) 1</p>	<p>Ada pembelajaran strategi diberikan ke anak-anak seperti menceritakan kembali guru cerita , memberikan pertanyaan terbuka Dan umpan balik , anak- anak diminta ke tebakan Dan menghubungkan tidak lengkap kata-kata . Jadi itu anak-anak menanggapi dengan antusias Dan biasanya Selesai oleh memberi langsung hadiah ke anak-anak WHO menjawab pertanyaan benar Jadi itu dia akan pengaruh lainnya teman-teman Dan merasa ditantang ke mencoba ke menjawab benar Dan itu harapan adalah ke dapatkan langsung hadiah sebagai hadiah anak-anak aktualisasi diri . Apa adalah ditemukan di gejala dari anak-anak sehari-hari tinggal di lingkungan Kemenangan Kanal Jala adalah sangat mencolok , ada beberapa anak-anak WHO tidak pernah menghadiri sekolah minggu layanan , beberapa dari mereka mencium Aibon lem , beberapa memiliki bahkan berkomitmen tindakan dari pencurian dari barang di mereka lingkungan . Jadi memang , Alkitab cerita , doa dan pujian rohani memiliki sangat positif pengaruh pada itu pertumbuhan dari anak-anak keyakinan .</p>
<p>Informan (guru) 2</p>	<p>Bermain peran kegiatannya sangat Bagus untuk anak-anak dalam Alkitab sedang belajar Jadi itu anak-anak Bisa menyerap lebih baik dan mewujudkan itu peran , dengan demikian membantu anak- anak di kemerdekaan Dan keberanian ke muncul di depan. Jadi itu melalui bermain peran Alkitab belajar , berdoa Dan pujian lebih banyak efektif Dan anak-anak mempelajari ke muncul antusias . Dan</p>

		guru akan menjadi mampu ke membedakan perubahan dalam sikap dari anak-anak WHO dengan tekun menghadiri memuja dibandingkan ke anak-anak WHO hanya menghadiri memuja selama Liburan Alkitab Sekolah aktivitas . Karena anak-anak WHO dengan tekun menghadiri memuja muncul lagi mandiri Kapan berpartisipasi dalam kegiatan dengan lagi kesopanan dan mudah ke langsung .
	Informan (guru) 3	Satu bentuk dari aktivitas itu anak-anak menikmati adalah sedang belajar ketika bermain menurut ke milik mereka usia . Koneksi kata atau rantai kata Kegiatan ini sangat populer di kalangan anak-anak . Mereka termotivasi ke menjadi mampu ke mempelajari ke cepat pendapat atau membawa keluar pesanan Jadi itu anak-anak mempelajari ke mematuhi Dan mendengarkan dengan penuh konsentrasi . Jadi itu sedang belajar akan menjadi lagi sentuhan untuk anak-anak Karena dia adalah dilakukan dengan santai tata krama Dan ketika bermain .
	Peneliti	: Siapa Mengerjakan Anda menurut kamu Yesus itu apa? Apa Mengerjakan Anda menyukai paling tentang mendengarkan ke cerita dari itu Alkitab ? Apakah kamu menyukai ke berdoa ? Jika ya , kapan Dan Bagaimana Mengerjakan Anda biasanya berdoa ? Apa adalah milikmu favorit nyanyian pujian untuk bernyanyi di sekolah atau pada rumah ? Apa Mengerjakan Anda Mengerjakan ketika seorang teman sedih atau marah ? Kapan Anda pergi ke gereja , apa adalah milikmu favorit bagian ? Apa telah melakukan milikmu guru atau apa kata orang tua tentang Yesus?
	Informan (anak-anak) 1	Yesus adalah itu Penyelamat Saya suka cerita Paskah aku suka ke berdoa sebelum makanan Dan sebelum tempat tidur aku suka menyanyikan Happy Yay - Happy Yee Jika seorang teman sedih atau marah , aku bersorak mereka ke atas Ketika aku pergi ke gereja , aku sungguh menikmati nyanyian pujian Sekolah Minggu saya guru Dan orang tua mengatakan bahwa Yesus adalah itu Penyelamat dari itu dunia
	Informan (anak-anak) 2	Yesus adalah Tuhan aku suka itu cerita dari Zakheus makhluk dibangkitkan oleh Yesus aku suka ke berdoa selama sekolah minggu Dan sebelum makanan

	<p>aku suka nyanyian itu lagu " Zakheus " itu "Pria Pendek " Kapan -ku teman sedang sedih atau marah , aku menangis Di gereja , saya menikmati melihat -ku teman-teman Sekolah Minggu saya guru Dan keluarga anggota mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan</p>
<p>Informa n (anak- anak) 3</p>	<p>Yesus adalah itu cara , itu kebenaran , dan itu kehidupan . aku suka itu cerita dari Yang Hilang Domba . aku suka ke berdoa sebelum makanan Dan sebelum tempat tidur . aku suka nyanyian itu lagu Si Kecil Domba . Jika seorang teman sedih atau marah , aku bilang sekolah minggu saya guru . Di gereja , saya menikmati mendapatkan banyak dari hadiah Dan bermain dengan -ku teman sebaya ketika sedang belajar Firman Tuhan . Sekolah Minggu saya guru Dan orang tua mengatakan bahwa Yesus adalah itu cara , itu kebenaran , dan itu kehidupan .</p>
<p>Cerita</p>	<p>Dokumentasi</p>
<p>NARASI KEGIATAN BERDOA BERSAMA: " Anak-anak yang dicintai oleh itu Tuhan Yesus, hari ini Kami akan berdoa ke bertanya untuk milik Tuhan berkah untuk kita hidup . Ayo melipat kita tangan , tutup kita mata , busur kita kepala Dan berdoa dengan tulus hati . Mari kita mulai berdoa , Tuhan Yesus, kita merindukan kamu , kami ingin ke menjadi Bagus anak-anak</p>	

<p>. Berkatilah kita dengan milikmu cinta , bantuan Dan perlindungan . Amin."</p>	
<p>NARASI FIRMAN TUHAN: Anak-anak yang diberkati oleh Ya Tuhan , hari ini Kami akan mendengarkan ke Firman Tuhan tentang milik Tuhan cinta . Kita butuh ke tahu itu itu Tuhan Yesus mengasihi kita sangat banyak. Tuhan ingin kita semua ke menjadi Bagus anak-anak , oleh sedang mengerjakan Bagus hal-hal Dan penuh kasih yang lain sebagai Tuhan Yesus juga mencintai kita . Biarkan kita mempersiapkan kita hati ke mendengarkan ke Firman Tuhan tentang "Yesus Mengasihi Anak-anak " Jadi itu Kami Juga mempelajari ke menjadi anak-</p>	



<p>anak yang sudah kenyang dari cinta . Seperti Tuhan Yesus yang selalu mencintai anak-anak .</p>	
<p>NARASI AKTIVITAS KREATIF ANAK: “Setelah membaca Firman Tuhan , anak-anak diberi tahu cerita tentang itu Bagus hal-hal mereka telah melakukan selama itu minggu , seperti membantu teman-teman yang sedang dalam kesulitan , menceritakan cerita (bersaksi) tentang makhluk sembuh oleh itu Tuhan Yesus ketika mereka sakit , membantu milik mereka orang tua , penanaman Dan pengairan bunga .</p>	 A photograph showing a group of approximately seven children sitting on a purple and white checkered mat on the floor. They are in a room with a wooden shelf in the background containing various items. Some children are holding open books, and they appear to be engaged in a reading or storytelling activity. The children are dressed in casual clothing, including t-shirts and shorts. The room has light-colored walls and several green plastic chairs are visible in the background.

PAUD BERSINAR

Sama saja pertanyaan sebagai sebelumnya meja , jadi itu peneliti akan hanya menunjukkan itu jawaban dari itu informan di PAUD BERSINAR

<p>Informan (Orang tua) 1</p>	<p>Anak saya Bisa Sekarang menghafal itu milik Tuhan Doa , yang kita sebagai orang tua menemukan sangat lama. Guru sangat berpengaruh dalam membentuk anak-anak spiritualitas . Setiap minggu , kita anak - anak diberi memori ayat , dan mereka mampu ke menghafal dia . Sebuah tantangan mereka menghadapi adalah bersosialisasi dengan teman / tetangga . Ketika mereka melihat seorang teman bermain pada milik mereka telepon , mereka Juga bermain pada milik mereka telepon Dan sering mendapatkan marah Kapan diingatkan . Akibatnya , Bagus hal-hal mereka mempelajari pada sekolah terkadang terlupakan . Kami selalu berdoa sebelum tempat tidur Dan Kapan Kami bangun naik , serta selama makanan bersama-sama , dan Kapan Kami pergi ke gereja . Sikap spiritual anak-anak memiliki berubah sejak menghadiri prasekolah : mereka lebih sopan Dan sopan , bersedia ke menerima Dan memaafkan lainnya , dan menikmati nyanyian himne</p>
<p>Informan (Orang tua) 2</p>	<p>Anak saya Bisa Sekarang menghafal itu milik Tuhan Doa dan menang pertama tempat di milik Tuhan Doa menghafal kompetisi pada kita gereja . Guru sangat berpengaruh dalam membentuk anak-anak spiritualitas . Setiap minggu , kita anak - anak diberi memori ayat , dan mereka mampu ke menghafal dia . Sebuah tantangan mereka menghadapi adalah bersosialisasi dengan teman / tetangga . Ketika mereka melihat seorang teman bermain pada milik mereka telepon , mereka Juga bermain dengan dia Dan sering mendapatkan marah Kapan diingatkan . Akibatnya , Bagus hal-hal mereka mempelajari pada sekolah terkadang terlupakan . Kami selalu berdoa sebelum tempat tidur Dan Kapan Kami bangun naik , serta selama makanan bersama-sama , dan Kapan Kami pergi ke gereja . Perubahan sikap spiritual anak- anak setelah menghadiri PAUD termasuk makhluk lagi sopan Dan sopan , menerima Dan memaafkan dari lainnya , dan menikmati nyanyian himne</p>
<p>Informan (Orang tua)</p>	<p>Anak saya adalah Sekarang berani cukup ke memimpin doa Dan Bisa menghafal itu milik Tuhan Doa , yang kami sebagai orang tua mempertimbangkan sangat lama. Guru sangat berpengaruh dalam membentuk kita anak-anak spiritualitas . Setiap minggu , kita anak - anak diberi memori ayat , dan mereka mampu ke menghafal dia . Tantangan mereka menghadapi adalah sel telepon . Kapan mereka melihat milik mereka teman-teman bermain pada milik mereka telepon , mereka datang dan merajuk , bertanya ke menggunakan milik mereka telepon . Terkadang , ketika milik mereka orang tua sudah tertidur , milikku anak bangun ke atas Dan memainkan</p>

		<p>dengan teleponnya , membuatnya sulit ke bangun di atas Pagi . Kami memiliki altar keluarga setiap malam pukul 8:00 malam, selama makanan , dan Kapan menghadiri gereja .</p> <p>Perubahan dalam diriku sikap spiritual anak setelah menghadiri prasekolah termasuk makhluk lagi sopan Dan sopan , selalu pepatah terima kasih Anda Kapan diberikan sesuatu , meminta maaf Kapan mereka membuat kesalahan , dan mengatakan " maaf " aku " ketika meninggalkan . Anakku adalah Juga bersedia ke mendengarkan ke nasihat Dan memaafkan teman-teman jika mereka membuat kesalahan , dan menikmati nyanyian himne</p>
Informan (guru)	:	<p>Pengajaran itu milik Tuhan Doa sebagai kebiasaan setiap Pagi Dan setelah sekolah .</p> <p>Anak-anak menanggapi Sehat ke keagamaan pelajaran , terutama itu menanamkan dari milik Kristus karakter melalui sehari-hari cerita sebelum pergi rumah .</p> <p>Kekurangan dari mendukung dari paling orang tua jatuh tempo ke milik mereka sibuk jadwal Dan bekerja jadwal .</p> <p>Perbedaan spiritual di antara anak-anak WHO secara aktif menghadiri gereja Dan itu WHO jangan terlalu diucapkan . Anak-anak WHO secara aktif berdoa agar tenang Dan penuh perhatian selama beribadah , sementara anak-anak yang tidak aktif mengganggu Dan mencari Perhatian dari guru .</p> <p>Peran dari Alkitab cerita , doa , dan himne sehari -hari sedang belajar adalah sangat penting , sesuai motto PAUD Bersinar adalah " Ketakutan dari itu Yang mulia adalah itu Awal dari Pengetahuan " (Amsal 1 :7). Saya harus belajar banyak untuk menyederhanakan Alkitab cerita dengan sederhana bahasa itu anak-anak Bisa dengan mudah memahami .</p>
Informan (anak-anak)	:	<p>Tuhan Yesus adalah disalibkan Jadi itu Kami bisa memasuki surga Mewarnai gambar dari itu Tuhan Yesus</p> <p>Ya, aku berdoa itu milik Tuhan Doa</p> <p>Hai teman-teman , lakukan Anda tahu ...</p> <p>aku membuat dia lucu</p> <p>Bernyanyi dan mendengar itu cerita dari itu Tuhan Yesus</p> <p>Tuhan Yesus adalah baik , selalu mengawasi kami , melindungi kami kita</p>
Informan (anak-anak)		<p>Tuhan Yesus menciptakan semuanya</p> <p>Cerita dengan gambar</p> <p>Ya, aku berdoa itu milik Tuhan Doa</p> <p>Di Surga kamu akan memakai putih pakaian</p> <p>aku memeluk</p> <p>Bernyanyi dan mendengar itu cerita dari itu Tuhan Yesus</p> <p>Tuhan Yesus mati pada itu menyeberang Karena Kami berdosa</p>
Informan (anak-anak)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Yesus adalah itu Yang mulia Tuhan 2. Membuat mainan 3. Ya, aku berdoa itu milik Tuhan Doa 4. Sekolah Minggu anak-anak mendengarkan 5. Aku mengusap kepalanya 6. Bernyanyi bersama teman-teman Dan mendengar itu cerita dari itu Tuhan Yesus 7. Tuhan Yesus memberi kita itu hadiah dari Surga

Cerita	Dokumentasi
<p>Doa sebelum memulai pelajaran pada sekolah Dan doa sebelum makan</p>	
<p>Membuat kreativitas dari digunakan kardus ke dalam teka-teki sebagai suatu bentuk dari mencintai / peduli alam , bermain bersama-sama , dan mengumpulkan mainan bersama-sama , mengatakan terima kasih Anda ke teman-teman WHO bantuan , sebagai bentuk dari saling menghormati .</p>	



Pembahasan

1. Sifat tentang Iman pada Anak Usia Dini

Anak usia dini anak-anak memiliki keunikan jalan dari mengalami iman , berbeda dari itu abstrak Dan konseptual memahami dari orang dewasa . (Samsinar dkk., 2022) Bagi mereka , Tuhan kehadiran adalah dirasakan melalui konkret hal-hal seperti mencintai sentuhan , menarik Alkitab cerita , menyenangkan himne , dan itu kehidupan contoh yang ditetapkan oleh orang tua . Di zaman sekarang pendidikan konteks , sebuah mendekati itu semata-mata menekankan teologis memahami atau menghafal akan berjuang untuk memanfaatkan itu kedalaman dari anak-anak kerohanian . (Stevanus & Yulianingsih, 2021) Oleh karena itu , beragama Kristen pendidikan kebutuhan ke menjadi dirancang berdasarkan pada anak-anak kognitif Dan emosional pembangunan tahapan ke mengasuh keyakinan pada suatu autentik Dan menyenangkan cara . Di era digital seperti hari ini , teknologi dan media memiliki menjadi sebuah tak terpisahkan bagian dari anak-anak kehidupan . (Khadijah, 2016) Anak usia dini adalah sering lagi biasa ke berinteraksi dengan perangkat digital dibandingkan membangun kedekatan spiritual dengan itu rakyat sekitar mereka . (Astarini dkk., 2018) Kapan elektronik perangkat mengganti itu kehadiran dari orang tua , anak-anak kesempatan ke pengalaman milik Tuhan cinta dalam keseharian hubungan semakin berkurang . (NUR Sri Rahayu,Elan, 2021) Agama Kristen pendidikan adalah diperlukan ke menjadi mampu ke menanggapi ke ini situasi dengan bijak , tidak menolak teknologi , tapi memanfaatkan itu sebagai alat , sementara tetap mengutamakan hubungan antar manusia sebagai media utama keyakinan pertumbuhan .

Salah satu tantangan utama dalam keluarga perkotaan adalah itu rendah emosional keterlibatan dari orang tua di anak-anak hidup . Sibuk bekerja jadwal berarti banyak orang tua merindukan keluar pada berharga waktu dengan milik mereka anak-anak . (Diana, 2019) Akibatnya , anak-anak menerima pengalaman spiritual minimal itu Bisa memperkuat milik mereka hubungan dengan Tuhan . Dalam kondisi menyukai ini , gereja-gereja dan pendidikan Kristen lembaga membutuhkan ke berperan sebagai teman , membantu orang tua membuat sederhana Tetapi momen spiritual yang bermakna pada rumah , seperti membaca Alkitab cerita , bernyanyi himne , atau berdoa bersama sebelum tempat tidur . Kehidupan di lingkungan multikultural Dan pluralistik kota tempat-tempat anak-anak dalam lingkungan sosial realitas penuh dari perbedaan , baik dari segi dari agama , budaya , dan gaya hidup . Nilai-nilai dari iman Kristen sering tidak mendapatkan memadai ruang angkasa di tengah-tengah itu dominasi dari sekuler pandangan dunia . Oleh karena itu , adalah penting untuk anak-anak ke menerima konfirmasi dari milik mereka keyakinan identitas dari sebuah lebih awal usia pada rumah . Namun , menanamkan dari keyakinan harus menjadi berdasarkan pada terbuka dan penuh kasih sikap , jadi itu anak-anak Juga mempelajari ke menghargai Dan

menghormati perbedaan , seperti yang diajarkan oleh Kristus. (Norita Yudiet Tompah, M, 2022) Pembentukan dari seorang anak keyakinan tidak hanya bertekad oleh itu kata-kata diajarkan , tapi Juga oleh itu emosional suasana mereka pengalaman setiap hari . Anak- anak sangat peka ke itu sikap Dan reaksi dari milik mereka orang tua , terutama dalam situasi dari konflik atau stres . (Joseph, 2024) Oleh karena itu , efektif keyakinan pendidikan harus menjadi terwujud dalam sebuah keluarga lingkungan itu secara konkret mempraktikkan nilai-nilai Kristen seperti perdamaian , pengampunan , dan belas kasihan . Ini menimbulkan dampak yang signifikan tantangan untuk keluarga perkotaan rentan ke stres , ekonomi tekanan , dan individualisme . (Nyike, 2023)

Dalam hal ini memperhatikan , agama Kristen holistik pendidikan adalah sangat diperlukan ke melengkapi Dan memperkaya dimensi spiritual anak , terutama melalui pendekatan informal pada rumah dan di gereja lingkungan hidup . (Missa, 2022) Banyak orang tua Kristen kekurangan itu memahami atau keterampilan ke secara efektif menanamkan keyakinan nilai- nilai dalam anak-anak . Beberapa merasa tidak layak juga sibuk , atau bingung tentang Di mana untuk memulai . Sebagai tanggapan , gereja kebutuhan ke mengambil sebuah aktif peran dalam membantu orang tua melalui perawatan spiritual pelatihan , penyediaan mendukung bahan , dan membangun saling memperkuat keluarga komunitas . Ketika orang tua sudah dibekali dengan baik , keluarga bisa sekali lagi menjadi itu utama tengah dari anak-anak keyakinan pertumbuhan . Pada akhirnya , kesuksesan agama Kristen pendidikan untuk prasekolah anak-anak di era sekarang tergantung sangat pada -nya kemampuan ke menanggapi ke itu dinamika dari itu kali tanpa kekalahan itu inti dari keyakinan itu sendiri . Itu bukan itu paling rumit teknologi itu menentukan itu efektivitas dari pendidikan , tapi lebih tepatnya itu kehadiran nyata , hangat , dan dalam pengalaman spiritual yang berakar pada anak-anak kehidupan . Sebuah mendekati itu sentuhan pada spiritual, emosional , sosial , dan fisik aspek adalah itu kunci ke memastikan itu keyakinan ditanamkan dari masa kecil Bisa tumbuh kuat Dan menjadi itu dasar dari seorang anak kehidupan di masa depan . (Talango dkk., 2020)

2. Model Implementasi pada Keluarga Perkotaan

Implementasi pendidikan Kristen untuk lebih awal masa kanak-kanak di keluarga perkotaan kebutuhan ke menjadi tersusun oleh mempertimbangkan itu sibuk , hectic , dan penuh tekanan gaya hidup dari kota penghuni . Di dalam keadaan , banyak keluarga berjuang ke menemukan waktu secara teratur ke mengasuh milik mereka anak-anak iman . Oleh karena itu , model yang diusulkan harus menjadi praktis , fleksibel , (UIN MAKASAR, 2015) , namun tetap berkomitmen ke bangunan itu dasar dari anak-anak iman . Yang utama sasaran adalah ke membuat itu rumah pusat untuk perkembangan spiritual anak melalui sehari-hari kegiatan itu orang tua Bisa tentu saja melibatkan dengan . Langkah pertama dalam model ini adalah ke membangun rutinitas spiritual yang mudah ke melaksanakan di tengah-tengah itu sibuk kehidupan dari kota orang tua . Misalnya , berlatih doa bersama setiap Pagi sebelum kegiatan , berdo'a pada waktu makan , dan berdo'a pada malam sebelum tempat tidur . Ini kegiatan Bisa menjadi dilengkapi oleh membaca Alkitab cerita pada paling sedikit beberapa kali seminggu . Untuk meningkatkan anak-anak minat Dan keterlibatan , orang tua Bisa memanfaatkan media seperti ilustrasi Alkitab , anak-anak keagamaan video , atau menarik cerita mendongeng gaya-gaya ini . rutinitas membantu anak-anak mendapatkan ke tahu Tuhan melalui sederhana belum berarti setiap hari pengalaman . Berikutnya komponen adalah memanfaatkan bermain kegiatan sebagai media untuk sedang belajar iman . Anak usia dini anak-anak paling mudah menyerap nilai-nilai melalui seru bermain kegiatan . (Patrisius Liber dkk., 2024)

Model ini juga mendorong biasa keluarga ibadah , terutama setiap akhir pekan . Ibadah keluarga Bisa menjadi pendek Tetapi bermakna , melibatkan semua keluarga anggota . Misalnya , orang tua memimpin doa , anak-anak membaca Firman Tuhan atau menyanyikan himne , dan Kemudian menyimpulkan dengan singkat cerminan atau membagikan dari keyakinan cerita . Ini praktik membangun kedekatan spiritual di antara keluarga anggota Dan memperkuat anak-anak keyakinan melalui aktif partisipasi . Koneksi dengan itu gereja adalah juga sebuah kunci elemen dalam model ini . Orang tua didorong ke mendapatkan terlibat dalam anak-anak kementerian atau keluarga masyarakat di dalam itu gereja , jadi mereka menerima dukungan spiritual , belajar sumber daya , dan kehidupan nyata contoh dari keluarga Kristen lainnya . (Karmila, 2021) Gereja memainkan peran penting peran sebagai mitra dan mentor, menyediakan materi spiritual , berbasis iman pengasuhan anak pelatihan , dan masyarakat forum itu memperkuat itu keluarga peran sebagai utama dasar untuk keyakinan pendidikan . (Supit, 2023) Itu adalah Juga penting ke mengembangkan komunikasi spiritual yang sehat dalam kehidupan sehari-hari keluarga kehidupan . Anak-anak sebaiknya menjadi diberikan ruang angkasa ke cepat milik mereka pertanyaan Dan perasaan tentang Tuhan tanpa ketakutan . Dalam hal ini memperhatikan , peran dari orang tua tidak terbatas ke makhluk guru Tetapi juga sebagai peran nyata model dalam menjalani kehidupan dari keyakinan . (YUNARDI KRISTIAN ZEGA, 2020) Konsisten , penuh kasih sayang , pemaaf , dan jujur sikap dari orang tua memberikan pelajaran spiritual yang kuat untuk anak-anak yang sedang membentuk milik mereka pandangan tentang Tuhan Dan kehidupan . Model ini , dengan -nya holistik Dan kontekstual pendekatan , memberikan dasar yang kuat dasar untuk anak-anak keyakinan pertumbuhan dari sebuah lebih awal usia . (Baun et al., 2023) Dengan mengintegrasikan spiritual, emosional , sosial , dan fisik ukuran ke dalam itu keluarga sehari-hari rutinitas , iman pendidikan adalah TIDAK lebih lama sebuah tambahan beban , tapi lebih tepatnya bagian alami dari keluarga hidup . Itu adalah dengan tepat dari ini sederhana belum konsisten sehari-hari rutin itu anak-anak mempelajari ke tahu Tuhan sendiri Dan tumbuh dalam cinta sejati .

3. Pengalaman Spiritual Mikro

John Dewey dikatakan itu anak-anak akan mengembangkan milik mereka kerohanian melalui pengalaman , nilai-nilai spiritual akan mengembangkan Karena dari interaksi dengan yang lain Dan milik mereka lingkungan hidup . (Westbrook, 1999) Pendidikan Kristen dengan itu konsep dari pendekatan mikro menuju pengalaman spiritual adalah sebuah mendekati itu menekankan itu holistik perkembangan dari anak- anak di lampu dari iman Kristen . Ini mendekati tidak hanya fokus pada kognitif aspek atau penguasaan dari teologis informasi , tetapi Juga termasuk spiritual, emosional , sosial , dan fisik dimensi . Tujuan adalah ke membentuk keseimbangan kepribadian pada anak , yang pengalaman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari hidup , bukan hanya tahu Dia secara teoritis . Dengan demikian , pendidikan Kristen holistik mendorong itu aktif keterlibatan dari anak- anak di proses dari membentuk suatu keyakinan itu adalah autentik Dan relevan ke milik mereka kehidupan . Aspek spiritual dalam pendidikan Kristen holistik adalah diwujudkan melalui itu praktik dari doa , bacaan Dan mengalami Alkitab cerita , dan sederhana Tetapi berarti keyakinan cerminan kegiatan . (Saragih dan Saragih, 2024) Anak- anak diundang ke pengalaman milik Tuhan kehadiran melalui konkret tindakan yang sesuai ke milik mereka pembangunan tahap . Pendidikan Kristen Holistik mengenali itu pentingnya dari anak-anak fisik pengembangan sebagai bagian dari penuh arti Tuhan . Anak- anak didorong ke menjadi aktif dalam kreatif Dan menyelidiki kegiatan seperti bermain , menggambar , bernyanyi , dan bergerak , karena itu tubuh adalah Juga bagian

dari milik Tuhan Bagus penciptaan . (Hasanah, 2018) Dalam hal ini kegiatan , anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik , tetapi Juga mempelajari ke menjadi bersyukur untuk milik mereka tubuh-tubuh Dan menggunakan mereka ke memuliakan Tuhan . Jadi , iman tidak hanya tetap di dalam pikiran , tapi adalah terwujud dalam tindakan itu menyentuh semua aspek dari kehidupan Karena pengalaman spiritual Anak Usia Dini terjadi dari hal-hal yang secara langsung terlihat atau berdasarkan pada sedang belajar pengalaman melalui konkret benda- benda mikro konsep pengalaman spiritual adalah sesuatu itu harus menjadi dipraktikkan pada Anak Usia Dini Pendidikan .

Kesimpulan

Ini riset menunjukkan bahwa pendekatan mikro ke pengalaman spiritual kontekstual dalam Agama Kristen Pendidikan pada Anak Usia Dini Tingkat Pendidikan (PAUD) dapat mengasuh anak-anak spiritualitas dalam arti yang berarti Dan autentik cara . Anak usia dini anak-anak mulai ke menginternalisasi keyakinan nilai-nilai melalui konkret praktik seperti doa , himne , dan sederhana tindakan dari Cinta Dan sosial kepekaan dalam kehidupan sehari-hari hidup . Kontekstual , menyenangkan sedang belajar itu menyelaraskan dengan anak-anak psikologis perkembangan membuat spiritualitas bukan hanya sekedar ajaran verbal , tapi sebuah realitas dan reflektif kehidupan pengalaman . Sinergi di antara keluarga , sekolah , dan lokal komunitas memperkuat ekosistem spiritual itu mendukung anak-anak holistik keyakinan pengembangan . Dengan demikian , hasil dari penelitian ini menekankan itu pentingnya dari menyajikan spiritualitas pada anak-anak pendidikan tidak melalui indoktrinasi , tapi melalui kontekstual pengalaman itu sepenuhnya menyentuh anak-anak kasih sayang Dan perilaku . Ini riset terbuka itu pintu ke studi lebih lanjut mengenai efektivitas jangka panjang dari pengalaman spiritual mikro-kontekstual pada itu pembentukan dari anak-anak keagamaan karakter . Komparatif studi lintas budaya , geografis , dan denominasi konteks Bisa Juga memperkaya kita memahami dari itu dinamika dari lebih awal masa kecil spiritualitas . Dalam masa depan , ini pendekatan memiliki potensi ke menjadi model baru pedagogi spiritual itu Bisa menjadi secara luas diterapkan dalam karakter pendidikan pada bermacam-macam tingkat dari lebih awal pendidikan .

Referensi

- starini, N., Hamid, SI, & Rustini, T. (2018). Studi Dampak Tavangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 8 (1). file:///C:/Pengguna/ACER/Unduhan/10554-21801-2-PB.pdf
- Aziz, S. (2017). Kompetensi Guru Spiritual Paud Perspektif Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* , 12 (1), 63.
- Baun, N., Boineno, M., Natonis, YM, Selan, DY, & Seran, Y. (2023). Keteladanan Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja Berdasarkan Kitab Galatia 5:22-23. *Danum Pembelun: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* , 3 (2), 1–17.
- Boiliu, ER (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler. *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* , 17 (2), 171–180.
- Boiliu, ER (2023). Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Pengembangan Profesionalitas. *Pendidikan Anak Usia Dini* , 2 (1), 20–22.
- Christian, F., & Pangarra, R. (2011). Makna Kata Ekklesia Berdasarkan Matius 16:18 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Jaffray* , 9 (2), 90. file:///C:/Users/ACER/Downloads/97-483-4-PB.pdf
- Desiyanty, S., Arkanudin, & Listiani, EI (2015). Pelayanan Pendidikan Taman Penitipan Anak Dalam Pengasuhan Anak di TPA LKIA Pontianak. *Jurnal Tesis PIMS-*

UNTAN-PSS-2015 , 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/9609-ID-pelayanan-pendidikan-taman-penitipan-anak-dalam-pengasuhan-anak-di-tpa-lkia-pont.pdf>

Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* , 2 (1), 27–39.

Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* , 23 (2), 204–222.

Yusuf, LS (2024). *Spiritualitas Pelayan* (Dr Y Tarumasely M.Pd. (ed.)). CV. Adanu Abimata.

Karmila. (2021). Orang tua Kristen. *Repositori IAKN Toraja* .

Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Usia Anak Dini Teori dan Pengembangannya. Di *Penerbitan Perdana* . Perdana Mulia Sarana.

Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* , 13 (1), 116–152.

Nona, A. (2022). Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah. *Jurnal Keagamaan Indonesia* , 5 (1), 17–34.

Norita Yudiet Tompah, M, T. (2022). *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Penilaian awal* . Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.

Nur Sri Rahayu, Elan, ima M. (2021). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* . <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/artikel/viewFile/40743/17075>

Nye, R. (2017). Spiritualitas sebagai bagian alami masa kanak-kanak. *Transmisi* , 4.

Nyike, F. (2023). *pengaruh perkembangan teknologi dan pertumbuhan iman* .

Patrisius Liber, Loris Loris, & Sandra R. Tapilaha. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* , 2 (1), 72–79.

Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Usia Anak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1 (3), 9. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pengaruh+Media+Sosial+Pengaruh+Perkembangan+Anak+Usia+Dini.pdf>

Potensia, JI (2021). *Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4:0: Studi Literatur* . 6 (1), 66–77.

Purwanto, F., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan. *Missio Ecclesiae* , 9 (1), 95–112.

Putrihapsari, R., Fauziah, PY, Studi, P., Luar, P., Yogyakarta, UN, No, JC, & Malang, K. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja : Sebuah Studi *Literatur Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* , Universitas Negeri Yogyakarta 1 *Childcare Management Of Working Mothers : Jurnal Ilmiah PTK PNF* , 15 (2), 127–136.

Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini. Dalam S. Mustofa (Ed.), *Akademia Pustaka* (pertama). Akademia Pustaka. <http://repositori.iain-bone.ac.id/1305/1/Rev Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.pdf>

Saragih, GAP, & Saragih, FAM (2024). Menjaga Kekudusan Hidup : Refleksi Anak-Anak Allah Berdasarkan Galatia 3 : 26. *Jurnal Magistra* , 2 (4), 72–83.

Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Inferensi* , 11 (1), 97.

- Siti Marwiyah. (2023). PENGUATAN NILAI PANCASIA DI ERA DIGITAL. *Repositori universitas pasca marga* , 1 , 1–306.
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* , 2 (1), 15–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, MR, Azkia, M., & Ummah, SN (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* , 5 (2), 77–90.
- Supit, S. (2023). Model pembelajaran multiple Intelligences pendidikan agama Kristen bagi anak dalam menghadapi era society 5.0. *Kurios* , 9 (1), 136.
- Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* , 2 (1), 94–108.
- Astarini, N., Hamid, SI, & Rustini, T. (2018). Studi Dampak Tavangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 8 (1). file:///C:/Pengguna/ACER/Unduhan/10554-21801-2-PB.pdf
- Aziz, S. (2017). Kompetensi Guru Spiritual Paud Perspektif Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* , 12 (1), 63.
- Baun, N., Boineno, M., Natonis, YM, Selan, DY, & Seran, Y. (2023). Keteladanan Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Karakter Remaja Berdasarkan Kitab Galatia 5:22-23. *Danum Pembelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* , 3 (2), 1–17.
- Boiliu, ER (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teori Perkembangan Iman James W. Fowler. *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* , 17 (2), 171–180.
- Boiliu, ER (2023). Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Pengembangan Profesionalitas. *Pendidikan Anak Usia Dini* , 2 (1), 20–22.
- Christian, F., & Panggarra, R. (2011). Makna Kata Ekklesia Berdasarkan Matius 16:18 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Jaffray* , 9 (2), 90. file:///C:/Users/ACER/Downloads/97-483-4-PB.pdf
- Desiyanty, S., Arkanudin, & Listiani, EI (2015). Pelayanan Pendidikan Taman Penitipan Anak Dalam Pengasuhan Anak di TPA LKIA Pontianak. *Jurnal Tesis PIMS-UNTAN-PSS-2015* , 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/9609-ID-pelayanan-pendidikan-taman-penitipan-anak-dalam-pengasuhan-anak-di-tpa-lkia-pont.pdf>
- Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* , 2 (1), 27–39.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* , 23 (2), 204–222.
- Yusuf, LS (2024). *Spiritualitas Pelayan* (Dr Y Tarumasely M.Pd. (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Karmila. (2021). Orang tua Kristen. *Repositori IAKN Toraja* .
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Usia Anak Dini Teori dan Pengembangannya. Di *Penerbitan Perdana* . Perdana Mulia Sarana.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* , 13 (1), 116–152.
- Nona, A. (2022). Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah. *Jurnal Keagamaan Indonesia* , 5 (1), 17–34.
- Norita Yudiet Tompah, M, T. (2022). *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Penilaian awal* . Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.

- Nur Sri Rahayu, Elan, Ima M. (2021). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/artikel/viewFile/40743/17075>
- Nye, R. (2017). Spiritualitas sebagai bagian alami masa kanak-kanak. *Transmisi*, 4.
- Nyike, F. (2023). *pengaruh perkembangan teknologi dan pertumbuhan iman*.
- Patrisius Liber, Loris Loris, & Sandra R. Tapilaha. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2 (1), 72–79.
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Usia Anak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (3), 9. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pengaruh+Media+Sosial+Pengaruh+Perkembangan+Anak+Usia+Dini.pdf>
- Potensia, JI (2021). *Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur*. 6 (1), 66–77.
- Purwanto, F., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan. *Missio Ecclesiae*, 9 (1), 95–112.
- Putrihapsari, R., Fauziah, PY, Studi, P., Luar, P., Yogyakarta, UN, No, JC, & Malang, K. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja : Sebuah Studi *Literatur Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta 1 *Childcare Management Of Working Mothers : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15 (2), 127–136.
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini. Dalam S. Mustofa (Ed.), *Akademia Pustaka* (pertama). Akademia Pustaka. <http://repositori.iain-bone.ac.id/1305/1/Rev Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.pdf>
- Saragih, GAP, & Saragih, FAM (2024). Menjaga Kekudusan Hidup : Refleksi Anak-Anak Allah Berdasarkan Galatia 3 : 26. *Jurnal Magistra*, 2 (4), 72–83.
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Inferensi*, 11 (1), 97.
- Siti Marwiyah. (2023). PENGUATAN NILAI PANCASIA DI ERA DIGITAL. *Repositori universitas pasca marga*, 1, 1–306.
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 2 (1), 15–30. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.27>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, MR, Azkia, M., & Ummah, SN (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5 (2), 77–90.
- Supit, S. (2023). Model pembelajaran multiple Intelligences pendidikan agama Kristen bagi anak dalam menghadapi era society 5.0. *Kurios*, 9 (1), 136.
- Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2 (1), 94–108. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/artikel.php?article=2085287&val=21676&title=Menerapkan>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4 (1), 220–234.
- Talango, SR, Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini (Konsep Perkembangan Anak Usia Dini). *Jurnal ECIE: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01 (01), 93–107.

UIN MAKASAR. (2015). MODEL-MODEL PEMBEL. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* , 16 (2), 39–55. <https://ppg.ftk.uin-alauddin.ac.id/assets/file/Document26.pdf?1724269302>

Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, S., Selatan, K., Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, N., Rahmad Sahri Ramadan Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I., & Rahmadani Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Jurnal Pendidikan* , 2 (3), 386–398.

Westbrook, RB (1999). *John Dewey (1859-1952)* . XXIII (1).

YUNARDI KRISTIAN ZEGA. (2020). Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* , 12 (2), 140–151